

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹Guru merupakan sosok yang sangat berkarakter baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sehingga tidak salah jika sosok guru sangat begitu diidamkan.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggungjawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2005), hal.31

diluar sekolah. Tepat apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³

Dalam konsep pendidikan islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam

²*Ibid*, hal.31-32

³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 24

masyarakat.⁴Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

b. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁶Upaya menurut kamus besar Indonesia (KBBI) berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷

Berdasarkan makna dalam kamus besar bahasa Indonesia itu, dapat di simpulkan bahwa kata upaya itu memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian dengan kata ikhtiar dan upaya di lakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.⁸

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memeberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, hal.31

⁶ Petter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1691

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 1250.

⁸Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hal. 1187

Adapun yang dimaksud disini adalah upaya guru kelas untuk mencoba dan mencari apa yang terbaik agar dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pelajaran matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Sedangkan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁹ Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹⁰

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya.¹¹ Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto agar

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹⁰ Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar mengajar CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 13

siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktifitas belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar.¹²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) guru itu sendiri baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karir b) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan c) guru dalam jabatan pengawas.¹³

Menurut pendidikan islam pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat

¹² Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 65

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 5

¹⁴ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal. 43

melakukan perbaikan dan pengembangan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar yang telah diuraikan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mampu merancang, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sedangkan tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media dan mengoptimalkan pengelolaan kelas.

c. Syarat-syarat Umum Seorang Guru

¹⁵H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 16-

Syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut: ¹⁶

1) Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.¹⁷

2) Berijazah

Ijazah sebagai syarat menjadi guru. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja. Ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan. Itulah bukti bahwa yang bersangkutan telah mempunyai wewenang, telah dipercayai oleh negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁸

3) Sehat jasmani Rohani

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 139

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, hal.32-33

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, hal. 139

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.¹⁹Demikianlah, kesehatan merupakan syarat utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan dan diantara anak-anak.²⁰

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlak mulia guru tersebut mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.²¹

5) Bertanggungjawab

¹⁹H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 29

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, hal. 141

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, hal.33-34

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua/wali kepadanya, hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

6) Berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.²²

Dari beberapa syarat diatas dapat diambil kesimpulan apabila menjadi seorang guru ada beberapa syarat yaitu mulai dari pendidik harus takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani rohani serta berkelakuan baik, bertanggung jawab dan guru di Indonesia harus berjiwa nasional sehingga dapat menjadi contoh atau panduan yang baik untuk peserta didiknya dan menjadi contoh bagi peserta didik karena guru disini sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi para siswanya.

d. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai

²²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 29

kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membanu dirinya dan membangun bangsa dan negara.²³

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁴

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Guru harus menempatkan diri sebagai sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung / wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah

²³Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak didik...*, hal. 36

²⁴*Ibid*, hal. 37

memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam rumah.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁵

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.²⁶

Jadi, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru sangatlah berat yaitu selain mengajar dan mendidik di sekolah juga mempunyai tugas di lingkungan masyarakat yang menjadi sosok yang terhormat dan memiliki kewibawaan.

e. Kompetensi Guru

Ada empat macam kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.²⁸

²⁵*Ibid*, hal. 37

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 8

²⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 21

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara Substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan pribadi masing-masing guru.³⁰Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b)

²⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

²⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman...*, hal.101

³⁰Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*,(Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.69

dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.³¹

3) Kompetensi professional

Kompetensi professional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalnya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia professional karena kompetensi professional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³²

4) Kompetensi Sosial

³¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman...*, hal.106

³²*Ibid*, hal. 114

Kompetensi Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.³³Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun dimasyarakat.³⁴

Memperhatikan penjelasan diatas, selain tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab, seorang guru juga harus memiliki kompetensi guna menunjang kemampuannya dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap siswa, yang kedua kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik, yang ketiga kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, dan yang terakhir kompetensi sosial yaitu kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari keempat kompetensi tersebut sudah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.Maka dari itu, agar seorang guru

³³Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi ...*hal.68

³⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman...*, hal.110

berkompeten dalam bidangnya, guru harus memiliki dan menguasai keempat macam kompetensi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial agar menjadi guru yang berkualitas dan berkompeten.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Dalam lingkungan pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah.³⁵ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.³⁶ Belajar juga dapat diartikan sebagai memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behavior*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai respon pembelajaran yang dilakukan guru.

Menurut Ibnu Khaldun belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk

³⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 106

³⁶Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9

dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.³⁷

Moh. Surya mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁸

Menurut Witherington seperti yang dikutip oleh Sukmadinata menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³⁹

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.⁴⁰

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan...*, hal. 107

³⁸ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 139

³⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 11

⁴⁰ *Ibid*, hal.12

pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran dan lingkungan belajarnya.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan perilaku serta dilakukan secara sengaja untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman kearah yang lebih baik.

Sedangkan pembelajaran diidentikkan dengan kata”mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhir”an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga nak didik mau belajar.⁴²

Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yng mengondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴³

⁴¹Abdul Majid, *Belajar dan...*, hal. 107

⁴²Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 142

⁴³*Ibid*, hal. 109-110

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan)

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau upaya kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, proses tersebut meliputi:

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut⁴⁴penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, secara filosofi kerjaan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.

⁴⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

3) Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pembelajaran layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁴⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan membelajarkan subjek didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

b. Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani "mathein" atau "mathenein" artinya "mempelajari", namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata Sanskerta "medha" atau "widya" yang artinya "kepandaian", "ketahuan" atau "intelegenesi".⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dalam perkembangan ilmu itu diaplikasikan dalam bidang ilmu lain sesuai penggunaannya. Menurut Reys dkk, matematika diartikan sebagai analisis suatu pola dan hubungannya, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.⁴⁷

⁴⁵*Ibid*, hal. 4

⁴⁶Moch.Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 42

⁴⁷Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 25-26

Hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.⁴⁸ Matematika merupakan salah satu sarana berfikir guna menumbuhkan kembangkan cara berfikir logis, sistematis dan kritis. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁹

Matematika memiliki bahasa sendiri yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka.⁵⁰ Sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus berusaha memahami makna-makna dibalik lambang.⁵¹

Sebagai bahasa, matematika memiliki kelebihan, jika dibanding dengan bahasa-bahasa lainnya. Bahasa matematika memiliki makna yang “tunggal”, sehingga suatu kalimat matematika tidak dapat ditafsirkan bermacam-macam. Ketunggalan makna dalam bahasa matematika ini ditulis sebagai bahasa “internasional”, karena komunitas pengguna bahasa matematika adalah bercorak global dan universal di semua negara yang

⁴⁸Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal. 1

⁴⁹Milda Retna, et al., *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* Vol. 1, No. 2, September 2013 ISSN: 2337-8166 hal. 75, diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 16.16 WIB.

⁵⁰Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence...*, hal. 44

⁵¹*Ibid*, hal. 44

dibatasi oleh suku, agama, bangsa, negara, budaya ataupun bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.⁵²

Merujuk pada berbagai pendapat ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkenaan dengan logika dengan menggunakan bahasa berupa simbol-simbol dan angka.

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berasal dari kata belajar suatu proses yang dialami seorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam membantu siswa belajar dengan mengikuti rangkaian kegiatan tertentu agar tujuannya tercapai. Melalui pembelajaran matematika diharapkan terjadi suatu perubahan yang relatif permanen dari kemampuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa sebagai akibat pengalaman.⁵⁴

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa

⁵²*Ibid*, hal. 47

⁵³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika ...*, hal. 2

⁵⁴Koko Martono, dkk, *Matematika dan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Ganesha Exact, 2007), hal. viii

menyenangi mata pelajaran matematika.⁵⁵Konsep-konsep dalam pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Pemahaman konsep dasar (Penanaman Konsep) yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.⁵⁶
- 2) Pemahaman Konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan berikut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.
- 3) Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan

⁵⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, hal. 2

⁵⁶*Ibid*, hal.3

keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.⁵⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang dirancang dengan tujuan agar siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar matematika dengan efektif dan efisien serta sesuai yang diharapkan.

d. Ruang Lingkup Matematika Tingkat SD/MI

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut, maka disini dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Aritmatika

Aritmatika yakni semua hal tentang penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Aritmatika merupakan cabang matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷*Ibid*, hal. 3

2) Geometri

Geometri yakni ilmu yang membahas bentuk, bidang dan ruang suatu benda (terutama luas dan volume).⁵⁸ Geometri datar meliputi pembelajaran mengenai persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang dan belah ketupat sedangkan untuk geometri ruang meliputi pengenalan mengenai prisma, kubus, balok, prisma segitiga, limas persegi panjang, tabung dan kerucut.

3) Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.⁵⁹

4) Pengukuran Luas

Pengukuran luas suatu bangun datar yaitu mengenai pengukuran luas persegi, luas persegi panjang, luas segitiga, luas trapesium, luas jajar genjang dan luas belah ketupat.

5) Volume bangun ruang

Volume bangun ruang meliputi pengenalan menghitung volume kubus, volume balok, volume prisma, tegak segitiga, volume limas, volume tabung dan volume kerucut.

3. Metode Pembelajaran

⁵⁸Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika...*, hal. 32-33

⁵⁹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, hal. 43

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.⁶⁰ Adapun dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *metode* adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.⁶¹

Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, menurut Darajat yang dikutip oleh Ahmad dan Lilik, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁶²

Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁶³

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai carayang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan

⁶⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 29

⁶¹ *Ibid*, hal. 29

⁶² *Ibid*, hal. 29

⁶³ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018), hal. 13

mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁴

Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode juga bisa diartikan sebagai prinsi-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan sesorang khususnya dalam proses belajar mengajar.⁶⁵

Dari pengertian diatas maka, metode pembelajaran adalah cara yang efektif dan efisien yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu pembelajaran menjadi maksimal.

b. Macam – macam Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Adapun macam-macam metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.⁶⁶

Sisi positif dari metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan

⁶⁴Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV. KEKATA GROUP, 2018), hal. 10

⁶⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 29

⁶⁶Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 209

dengan metode yang lain. Disamping itu, dengan ceramah suatu topik yang sederhana dapat dibuat menjadi menarik. Guru dapat menyampaikan topik itu dengan penuh perasaan, intonasi, tekanan suara, atau gerak-gerik tangan.⁶⁷

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksud untuk mengulang pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan perhatiannya kepada materi yang telah diajarkan, sehingga dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.⁶⁸

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatin murid dengan berbagai cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi). Allah berfirman:

.....فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya. (QS. An-Nahl: 43).⁶⁹

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab

⁶⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 50

⁶⁸*Ibid*, hal. 53

⁶⁹*Al- Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 370

dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.⁷⁰

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan. Dalam kaitan ini orang-orang yang terlibat didalamnya mengemukakan pandangannya sendiri-sendiri terhadap persoalan yang dilontarkan. Selanjutnya, berbagai pandangan tersebut dianalisis dan dicari pandangan yang paling ideal dan yang paling mewakili dari semua pandangan. Hasil itulah yang menjadi jawabannya.⁷¹

Maka yang dimaksud metode diskusi yaitu penyampaian materi pelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.⁷²

4) Metode Demonstrasi

Menurut Daradjat yang dikutip oleh Ahmad dan Lilik, metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁷³

⁷⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 54

⁷¹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hal. 214-215

⁷²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 118

⁷³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 63

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.⁷⁴

5) Metode Resitasi (Pemberian Tugas Belajar)

Menurut Daradjat yang dikutip oleh Ahmad dan Lilik, metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Untuk hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.⁷⁵

Metode Resitasi (pemberian tugas) selain merangsang siswa untuk selalu aktif belajar juga menanamkan tanggung jawab. Pemberian tugas dapat diberikan secara individual ataupun secara kelompok.⁷⁶

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas terdiri dari kesatuan-kesatuan anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama.⁷⁷

Guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok tersendiri) dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

⁷⁴*Ibid*, hal. 63

⁷⁵*Ibid*, hal. 71

⁷⁶*Ibid*, hal. 71

⁷⁷*Ibid*, hal. 73

Kelompok tersebut dibentuk untuk memecahkan masalah dan untuk menyelesaikan tugas dan dikerjakan secara kelompok (bersama).⁷⁸

7) Metode *Drill* (Latihan)

Metode latihan adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁷⁹

Secara umum metode latihan (*drill*) digunakan siswa agar:

- Memiliki kemampuan motoris atau gerak sepertimenghafal rumus, menulis rumus dan mempergunakan alat.
- Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan.
- Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.⁸⁰

8) Metode Inquiri

Menurut Piaget, metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu

⁷⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 73

⁷⁹*Ibid*, hal. 91

⁸⁰*Ibid*, hal. 91

dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.⁸¹

9) Metode Penemuan

Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran pada metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.⁸²

10) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.⁸³

Berdasarkan macam-macam metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermacam-macam dan dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat meningkat dan materi tersampaikan kepada siswa kemudian siswa memahaminya.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Berbicara mengenai pendidikan dan pembelajaran, salah satu hal yang paling penting salah satunya yaitu metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Keberhasilan sebuah

⁸¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 108

⁸²*Ibid*, hal. 110

⁸³*Ibid*, hal. 110

pendidikan sangat dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didiknya.

Seiring dengan itu, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kegagalan guru dapat terjadi jika tidak ada pengenalan terhadap karakteristik metode pembelajaran. Jadi guru harus mengetahui kelebihan maupun kelemahan dari bermacam-macam metode pembelajaran.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu:

1) Tujuan

Setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terperinci. Dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴

2) Karakteristik Siswa

Adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antar satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru

⁸⁴M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 32

dalam memilih metode yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak didik.

3) Perbedaan Pribadi dan Kemampuan Guru

Seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara agar lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guruyang kurang mempunyai bicaranya.

4) Sarana dan Prasarana

Karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.⁸⁵

5) Situasi dan Kondisi (*Setting*)

Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Jika jumlah murid begitu besar maka metode diskusi agak sedikit sulit digunakan karena apalagi bila ruangan yang tersedia kecil.

6) Alat yang ada akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu juga tentang jumlah dan mutu alat itu yang perlu dipertimbangkan.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran memang banyak tapi tidak semua dapat digunakan. Oleh karenanya, maka guru harus selalu

⁸⁵*Ibid*, hal. 32-33

⁸⁶Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:TERAS, 2009),

pintar untuk memilih mana metode yang cocok untuk diterapkan dan selalu disesuaikan dengan kondisi. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik dan minat siswa terhadap materi pelajaran maupun belajar dan meningkat sehingga ada dampak baik bagi siswa dan guru yaitu pembelajaran meningkat khususnya dalam pembelajaran matematika.

d. Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. pengajar harus memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi pelajaran agar pembelajaran meningkat. Metode pembelajaran mungkin dikatakan tepat pada pelajaran satu belum tentu tepat pada pembelajaran lainnya.⁸⁷ Maka dari itu maka diperlukan upaya guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan pola pembelajaran yang baik dan diharapkan dengan beberapa upaya tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Upaya yang dilakukan guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar, maka seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

⁸⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 164

1) Nilai Strategis Metode

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa metode yaitu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan pemilihan dan penentuan metode sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika anak didik mulai bosan dan ketika sebagian anak didik tidak menguasai materi yang disampaikan oleh guru, maka dari itu guru harus mempertanyakan faktor penyebab dan mencari jawaban yang tepat. Bisa jadi salah satu penyebabnya yaitu faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma

percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran dan diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat meningkat dan pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran tercapai.⁸⁸

4. Media Pembelajaran

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.76-80

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁸⁹

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Maka hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasannya yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁹⁰

Oemar Hamalik dalam Syukur dikutip dari Musfiqon mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan Yusuf Miarso mengartikan media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan

⁸⁹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

⁹⁰*Ibid*, hal. 7

tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.⁹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

b. Karakteristik Media

Beberapa jenis karakteristik media yang sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.⁹²

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.⁹³

⁹¹Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 27

⁹²Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 28

⁹³*Ibid*, hal. 28-29

Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Gambar / Foto

Diantara media pembelajaran, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.⁹⁴

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.⁹⁵

b) Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan menyerupai peta dari gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.⁹⁶

Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dan objek secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada disitu. Diagram umumnya berisi petunjuk-petunjuk.⁹⁷

⁹⁴*Ibid*, hal.29

⁹⁵Musfiqon, *Pengembangan Media dan ...*, hal. 73

⁹⁶*Ibid*, hal. 77

⁹⁷Musfiqon, *Pengembangan Media dan ...*, hal. 77

c) Bagan / *Chart*

Media bagan / *chart* adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut ruang dan waktu.⁹⁸

d) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapi sering pula menggunakan simbol-simbol verbal. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.⁹⁹

e) Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.¹⁰⁰

f) Papan Flanel

⁹⁸*Ibid*, hal. 78

⁹⁹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 40

¹⁰⁰Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 45

Papan flannel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flannel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas permulaan sekolah dasar, papan flannel ini dapat pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.¹⁰¹

g) Papan Buletin

Papan buletin ini tidak dilapisi dengan kain flannel tetapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya menrangkan sesuatu, papan bulletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Berbagai media grafis seperti gambar, sketsa, grafik, diagram, bagan tersebut dapat dipakai dalam pembuatan bulletin yaitu dengan cara ditempel.¹⁰²

2) Media Audio

Media audio berkaian dengan indera pendengar, dimana pesan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non

¹⁰¹*Ibid*, hal. 48-49

¹⁰²*Ibid*, hal. 49

verbal. Ada beberapa jenis media audio dalam pembelajaran yaitu:¹⁰³

a) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan lain sebagainya.¹⁰⁴

b) Alat perekam pita magnetic

Alat perekam pita magnetic (*magnetic tape reording*) atau lazimnya orang menyebut tape recorder adalah salah satu media pembelajaran yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi karena mudah menggunakannya.¹⁰⁵

3) Media Audio Visual Gerak

Media Audio Visual Gerak adalah media yang penggunaannya dan penfungsianannya memerlukan sentuhan antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik.¹⁰⁶

Beberapa jenis media audio visual gerak yaitu sebagai berikut:

a) Film

¹⁰³H. Asnawir dan Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 83

¹⁰⁴*Ibid*, hal. 83

¹⁰⁵Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 52

¹⁰⁶Musfiqon, *Pengembangan Media dan ...*, hal. 94

Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.¹⁰⁷

b) Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Sebagai media pendidikan televisi memiliki banyak kelebihan yaitu TV merupakan media yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak serta dapat memikat perhatian penonton.¹⁰⁸

c) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa, berita) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.¹⁰⁹

d) Permainan dan simulasi

Permainan (game) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 106

¹⁰⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian ...*, hal. 71

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 74

tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Simulasi adalah suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas. Selain harus mencerminkan situasi yang sebenarnya, simulasi harus bersifat operasional. Artinya simulasi menggambarkan proses yang sedang berlangsung.¹¹⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media sangat banyak dan dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga materi tersampaikan dengan mudah kepada siswa dan untuk pemilihan juga disesuaikan dengan kondisi serta materinya.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi mempertinggi daya serap anak terhadap materi pembelajaran.¹¹¹

Sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Didalam

¹¹⁰*Ibid*, hal. 75-76

¹¹¹H. Asnawir dan Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 20-21

kegiatan belajar mengajar, media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.¹¹²

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswadan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberi pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.¹¹³

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.¹¹⁴Media pembelajaran selain memiliki fungsi juga memiliki manfaat. Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

¹¹²*Ibid*, hal. 24

¹¹³*Ibid*, hal. 24-25

¹¹⁴*Ibid*, hal. 19

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide atau film.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop.
 - c) Kejadian langka di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film atau foto.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan museum atau kebun binatang.¹¹⁵

¹¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal 26-27

Hal ini sesuai firman Allah SWT:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّدِينَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً ۙ وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(QS. An-Nahl:89).¹¹⁶

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran tidak hanya membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi juga mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga seorang guru harus memilih media yang cocok dan tepat untuk proses pembelajaran dikelas.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹¹⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hal. 377

- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.¹¹⁷
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 4) Guru harus bisa mendesain media pembelajaran apabila disekolah tidak disediakan intinya guru harus sekreatif mungkin mendesain media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat berhasil sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹¹⁸

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media, ada 4 kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Pertama, ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua,

¹¹⁷H. Asnawir dan Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 15

¹¹⁸*Ibid*, hal. 16

apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa. Keempat, efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.¹¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa untuk pemilihan media pembelajaran hendaknya media dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran serta media yang digunakan tidak harus mahal tetapi efektif mungkin serta mudah didapatkan disekitar kita.

e. Upaya Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru),

¹¹⁹*Ibid*, hal. 126

komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.¹²⁰

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar.¹²¹ Guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran di kelas merupakan potensi utama perkembangan pendidikan, sebaiknya guru setiap saat harus mengembangkan potensinya dalam rangka meningkatkan pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Huri dan Ema salah satu hal yang berpengaruh dalam pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dilakukan dan dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu membuat bahan pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Sanjaya juga menegaskan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas

¹²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 160

¹²¹ *Ibid*, hal.162

pembelajaran. Desain pembelajaran juga dibuat sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.¹²²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping itu, maka guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus pandai menggunakan media didalam proses pembelajarannya, agar siswa tidak merasa jenuh dan merasakan pembelajaran yang menarik.¹²³

5. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹²⁴

¹²²Siti Komariah dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Siswa SMP Berbasis Android, Jurnal Kajian Matematika*”, Vol 4 (1), ISSN 2477-2348 dalam <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/download/2805/2290> diakses 12 Juli 2019 Pukul 20.45 WIB.

¹²³Zulkifli Rusby dkk, “*Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar, Jurnal Al- Hikmah*” Vol.14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5328, dalam <http://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1170/730/> diakses 12 Juli 2019 Pukul 20.50 WIB.

¹²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 91

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.¹²⁵

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.¹²⁶

Pengelolaan kelas juga meliputi fasilitas, sarana dan prasarana yang ada didalam kelas yang mendukung dalam proses belajar mengajar, seperti kebersihan ruang kelas, papan tulis, tempat duduk, halaman sekolah, membuka jendela agar udara masuk, mengatur meja dan kursi agar nyaman dan lain sebagainya.¹²⁷

Guru atau pengajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena selain dituntut untuk menguasai materi dalam pengajaran, strategi, metode mengajarnya, guru juga dituntut menciptakan situasi yang kondusif agar siswa mampu menyerap

¹²⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional...*, hal. 97

¹²⁶*Ibid*, hal.97

¹²⁷Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2018), hal. 71

pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, guru harus dituntut mengatur suasana pembelajaran dan sarana pengajaran yang menyenangkan agar siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan.¹²⁸

Selain penguasaan materi, guru juga dituntut berperan aktif dalam usaha pengelolaan di dalam kelas. Maksudnya guru mampu mengawasi siswa agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, merusak dan membuat gaduh dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, keterampilan guru dalam hal merespon gangguan siswa yang berkelanjutan juga bisa dilakukan dengan melakukan remedial untuk mengembalikan kondisi yang optimal. Pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk pengajaran yang efektif.¹²⁹

Jadi pengelolaan kelas sangat penting bagi guru, dengan pengelolaan kelas yang bagus maka guru dapat berhasil dalam melakukan proses pembelajaran sehingga murid pun dapat dengan tenang dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat.

b. Tujuan Pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah suatu keterampilan yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar. Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar terganggu. Menurut Nurkolis diyakini

¹²⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hal. 71

¹²⁹ *Ibid*, hal. 72

dengan adanya lingkungan belajar yang efektif maka prestasi belajar siswa berupa prestasi akademik ataupun non akademik akan meningkat.¹³⁰

Menurut Djamarah dan Aswan dalam Saifuddin pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selain berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya.¹³¹

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja untuk terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta operasi pada siswa.¹³²

Menurut Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan baik sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹³³

¹³⁰Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hal. 72

¹³¹*Ibid.*, hal. 72

¹³²*Ibid*, hal. 73

¹³³*Ibid*, hal. 73

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas agar pembelajaran berjalan kondusif sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan atau keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.¹³⁴

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik, apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan alat atau media tersebut merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.¹³⁵

¹³⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional...*, hal. 98

¹³⁵Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis...*, hal. 74

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.¹³⁶ Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.¹³⁷

5) Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya, dalam proses mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif.¹³⁸

6) Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹³⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal-hal positif dan penanaman disiplin

¹³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional...*, hal. 98

¹³⁷ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis...*, hal. 74

¹³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional...*, hal. 98

¹³⁹ *Ibid*, hal. 98

diri dan semua itu apabila dilaksanakan maka proses pengelolaan kelas akan terwujud dan berjalan kondusif.

d. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.¹⁴⁰

Sebagai tokoh yang sangat berperan dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru melakukan berbagai upaya agar murid atau peserta didik dapat merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk merealisasikan hal tersebut, seorang guru melakukan pengelolaan kelasnya sedemikian rupa agar kelas menjadi dinamis. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁴⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 165.

1) Belajar Bersama dalam Kelompok

Belajar bersama dalam kelompok merupakan salah satu cirri khas proses pembelajaran berbasis kompetensi. Melalui kegiatan interaksi dan komunikasi antar teman, siswa menjadi aktif belajar sehingga belajar mereka menjadi efektif. Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerja sama siswa semakin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya. Manfaat dari belajar kelompok adalah memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa dengan saling membantu temannya, membentuk keakraban dan kekompakan didepan kelas, menumbuhkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup seperti sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan masalah dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Belajar bersama atau berkelompok juga meningkatkan kemampuan akademis dan percaya diri. Terakhir manfaat dari belajar bersama adalah mengurangi aspek negatif kompetensi.¹⁴¹

2) Mengefektifkan Papan Tulis

Papan tulis memiliki beragam bentuk dan jenisnya. Jenis papan tulis yang akhir-akhir ini banyak digunakan adalah papan tulis yang disebut *white board*, yang memerlukan bahan kimia aseton untuk menulis pada papan tulis tersebut. Papan tulis jenis apapun fungsinya

¹⁴¹ Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), hal. 41-42

sama yaitu sebagai tempat untuk menulis pesan sebagai bahan ajar atau sarana latihan pemecahan soal. Pesan dapat berupa informasi dalam bentuk gambar, grafik dan lain-lain. Hal yang harus selalu di ingat adalah keterbacaan dan pemanfaatan papan tulis secara maksimal sebagai alat penunjang proses pembelajaran.¹⁴²

Adapun cara memaksimalkan papan tulis dapat dilakukan dengan cara mengefektifkan waktu dan juga ruang. Tulisan pada papan tulis sebisa mungkin dapat di lihat hingga ke tempat siswa yang duduk di bangku paling belakang, sehingga siswa yang duduk di tempat yang paling belakang tidak sering kedepan kelas untuk menanyakan tulisan sehingga seluruh siswa dapat selesai menulis dengan waktu yang sama. Selain memaksimalkan waktu, papan tulis juga harus di manfaatkan ruangnya. Dari pada menulis materi dengan tulisan yang cukup banyak, lebih baik guru membuat tabel ataupun peta konsep di papan tulis untuk kemudian dikembangkan sendiri penjelasannya oleh peserta didik. Jikalau peserta didik masih berada di kelas rendah sebisa mungkin guru tidak membuat keterangan yang terlalu bertele-tele agar mudah dipahami.

3) Mengefektifkan Posisi Duduk Siswa

Pengaturan posisi tempat duduk siswa di kelas sangatlah berpengaruh bagi para siswa, interaksi antar mereka, dan interaksi antar guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan pengaturan posisi tempat

¹⁴² Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas...*, hal. 55

duduk siswa berdampak dalam proses pembelajaran. Agar pengaturan tempat duduk siswa menjadi efektif dan mendukung proses pembelajaran menuju kompetensi perlulah dipahami syarat-syarat pengaturannya.¹⁴³

Format posisi tempat duduk siswa sebaiknya di buat luwes sehingga dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan pembelajaran. Artinya, tempat duduk siswa dibentuk sesuai dengan rancangan pembelajaran. Artinya tempat duduk dapat dibentuk sesuai dengan rancangan pembelajaran dan jenis teknik pengajaran yang di pilih guru. Apabila guru memilih teknik diskusi, sejumlah format posisi tempat duduk siswa dapat dikembangkan antara lain format U, lingkaran besar, lingkaran kecil, kotak besar, kotak kecil dan lain-lain.¹⁴⁴

4) Mengembangkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat

Sejak zaman Socrates, teknik tanya jawab telah menjadi salah satu teknik yang efektif dalam pendidikan. Meski demikian, tidak semua guru menguasai teknik tanya jawab yang baik. Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menanyakan pendapat, mengajukan alasan dan sebagainya.

Banyak siswa mengalami kesulitan untuk bertanya. Banyak siswa yang lebih senang menunggu untuk menjawab pertanyaan dari

¹⁴³ Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas...*, hal. 59

¹⁴⁴ *Ibid*, hal. 62

pada mempertanyakan sesuatu. Latihan bertanya dapat dimulai dengan bertanya tentang apa, siapa, di mana, mengapa dan bagaimana. Kemampuan bertanya juga dapat dilatih dengan menunjuk siswa secara random atau menunjuk siswa setelah soal dilontarkan, sehingga seluruh siswa yang berada di kelas turut berfikir dan mencari jawaban. Kedua, memberikan waktu tunggu pada siswa, sehingga siswa dapat mencari pertanyaan pada materi ataupun mengungkapkan pendapatnya setelah materi disampaikan. Ketiga, dalam menyusun pertanyaan, guru harus mengantisipasi berbagai kemungkinan termasuk jawaban salah. Dengan demikian guru dapat menentukan tindak lanjutnya.¹⁴⁵

5) Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang lengkap dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan selalu memperbarui buku-bukunya akan menjadi pusat dan sumber belajar bagi siswanya, baik pada saat jam istirahat maupun jam kosongnya ataupun saat guru memberi tugas pada siswa untuk belajar dari buku-buku di perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki peran yang baik untuk meningkatkan efektivitas belajar siswanya.

Berbagai ilmu pengetahuan dapat ditimba di perpustakaan sekolah yang lengkap dan maju. Masalahnya saat ini adalah bagaimana cara yang diupayakan supaya siswa memiliki minat atau

¹⁴⁵ Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas...*, hal. 72

kegemaran dalam membaca?. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut, guru harus menjadi orang yang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca terlebih dahulu sebelum muridnya dan juga memberikan contoh kebiasaan mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca. Jika sikap ini terbentuk, maka seorang guru telah berhasil menjadi motivator bagi siswanya dalam meningkatkan minat membaca.¹⁴⁶

6) Mengatasi Masalah Disiplin

Guru pastinya akan merasa senang jika sekolahnya menjadi sekolah favorit dan memiliki kerja sama yang baik antara pimpinan maupun sesama guru. Mereka juga pasti akan bangga jika mampu menghantarkan para muridnya menjadi siswa yang berprestasi, cerdas, tertib, penurut dan mudah diatur.¹⁴⁷

Untuk mengambil tindakan strategis, ada lima langkah yang dapat membantu guru agar siswa menjadi lebih disiplin. Pertama, membuat catatan dan daftar perilaku murid yang dinilai mengganggu jalannya belajar mengajar. Misalnya, saling berbicara dengan sebangku, membuat gaduh dengan alat tulis atau tempat duduk, tidak mau melaksanakan tugas kelas, dan lain-lain. Kedua, amati setiap perilaku yang mengganggu: siapa yang melakukan?. Apa dampak bagi pembelajaran?. Apa latar belakang ia melakukan hal tersebut? Barulah setelah diamati, guru menganalisis dan menentukan mana siswa yang

¹⁴⁶ Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas...*, hal. 79

¹⁴⁷ *Ibid*, hal. 82

lebih menjadi prioritas penanganannya. Ketiga, menentukan penanganan kepada siswa yang menjadi prioritas agar perilakunya tidak hanya berkurang melainkan hilang seutuhnya dan tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Keempat, bila tujuan tindakan sudah ditetapkan maka diperlukan rencana kerja yang hendak dilakukan. Siapa saja yang turut andil dalam menangani masalah tersebut, alat bantu apa saja yang digunakan, kapan penanganan dimulai dan kapan hasil akan di evaluasi. Terakhir, pelaksanaan, dalam melaksanakan perbaikan perilaku siswa yang mengganggu harus selalu diingat bahwa tujuannya adalah memperbaiki perilaku siswa yang mengganggu dan menegakkan kedisiplinan siswa. Konsep memperbaiki perilaku siswa ini dilakukan dengan melakukan pendekatan pribadi dan proses penyadaran.¹⁴⁸

7) Menggunakan Media yang Sesuai

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha seorang guru agar murid dapat belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi sebenarnya. Pengalaman langsung tentu saja merupakan proses belajar yang sangat

¹⁴⁸ Anggota IKAPI, *Pengelolaan kelas...*, hal. 83-85

bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi dapat dihindari.¹⁴⁹

Media sangatlah erat kaitannya dengan proses pembelajaran karena turut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas, dan apabila guru tidak bisa menghadirkannya, maka guru cukup membawa media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Media sebagai alat bantu pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri bahwa media dibagi tiga yaitu media audio atau media auditif, visual serta media audiovisual. Penggunaannya ketiga media ini tidak boleh dilaksanakan sembarangan, semua harus disesuaikan dengan materi serta kompetensi guru itu sendiri.¹⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber yang lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian antara lain:

¹⁴⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 198

¹⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.123

1. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul “Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Bandung, diantaranya:

- a. Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.
- b. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovasi-inovasi baru.
- c. Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar) yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan keberhasilan kelas.¹⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan Arinatussa’adiyah pada tahun 2016, yang berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK SIANK Tulungagung*”.

Hasil penelitian dari skripsi ini diantaranya:

- a. Menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁵¹Roh Janatu Alfi, *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Selain itu, metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi, minat dan kemampuan siswa.

- b. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
 - c. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada dikelas maupun diluar kelas, bahkan di luar sekolah.¹⁵²
3. Penelitian yang dilakukan Dika Tripitasari pada tahun 2016, yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung*”.

Hasil penelitian dari skripsi ini diantaranya:

- a. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru melaksanakan tugasnya secara professional, guru menerapkan strategi pembelajaran induktif, guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif (*Interactive instruction*), guru menerapkan pembelajaran langsung (*direct instruction*), guru menerapkan manajemen kelas dengan baik, guru menerapkan humor.
- b. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru

¹⁵² Arinatussa'adiyah, *Kreatifitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama ISLAM di SMK SIANK Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2016)

berkreasi dengan cara mengkombinasikan beberapa metode dalam satu pertemuan, guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi dan tidak monoton.

- c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru menggunakan media yang efektif dan efisien, guru menggunakan media berbasis internet, guru tidak selalu menyediakan media tetapi adakalanya guru melibatkan siswa untuk mencari media yang tepat.¹⁵³

4. Penelitian yang dilakukan Fitrotul Maratis Sholikhah pada tahun 2016, yang berjudul "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*".

Hasil penelitian dari skripsi ini diantaranya:

- a. Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode tugas, d) metode demonstrasi.
- b. Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah kain, teman sejawat, media kartu, gambar-gambar dan video. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio visual.

¹⁵³Dika Tripitasari, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

- c. Guru dalam mengelola kelas terdiri dari: a) Pengelolaan siswa, dalam usaha pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan guru SMPN 1 Sumbergempol adalah: memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami, memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan, memberi perhatian verbal dan non verbal kepada siswa, memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan, menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.
- b) Pengelolaan tempat belajar, dalam usaha mengelola tempat belajar yang dilakukan guru SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas serta menciptakan ventilasi udara yang cukup agar kesegaran di dalam kelas bisa terasa, pengaturan perputaran tempat duduk yang dilakukan secara bergantian, pengaturan tempat duduk disesuaikan metode pembelajaran, memberi kebebasan siswa untuk mengatur formasi duduk dan mempertimbangkan kondisi siswa.¹⁵⁴

Tabel 2.1 Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Perbandingan	
		Kesamaan	Perbedaan
1.	Kreatifitas Guru dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran

¹⁵⁴Fitrotul Maratis Sholikhah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

	<p>Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.</p> <p>Oleh: Roh Janatu Alfi (2013)</p>	<p>meningkatkan pembelajaran.</p>	<p>Aqidah Akhlak sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran Matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian sebelumnya di MTs Negeri Bandung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2.	<p>Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siank Tulungagung.</p> <p>Oleh: Arinatussa'adiyah (2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang meningkatkan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran Matematika. • Lokasi penelitian sebelumnya di SMK Siank Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
3.	<p>Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran

	<p>SMPN 1 Kauman Tulungagung. Oleh: Dika Tripitasari (2016)</p>		<p>Matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 1 Kauman Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
4.	<p>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN Sumbergempol Tulungagung. Oleh: Fitrotul Maratis Sholikhah (2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran Matematika. • Lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Dari penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul "Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013" memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran matematika dan lokasi penelitian penelitian sebelumnya di MTs Negeri Bandung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arinatussa'adiyah pada tahun 2016 dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siank Tulungagung" memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran matematika dan lokasi penelitian sebelumnya di SMK Siank Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Tripitasari pada tahun 2016 dengan judul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung" memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam

sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran matematika dan lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 1 Kauman Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrotul Maratis Sholikhah pada tahun 2016 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMPN Sumbergempol Tulungagung” memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan pembelajaran sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini tentang pembelajaran matematika dan lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sedangkan dalam penelitian ini di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.¹⁵⁵

Paradigma pada penelitian ini dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

¹⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 49

Gambar 2.1: Bagan Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika.

